

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan beralamatkan di jalan Abdul Aziz Rt. 11 Desa Sei Gampa Asahi, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan pada awalnya adalah sebuah yayasan pendidikan yang bernama Yayasan Pendidikan Nurul Huda. Didirikan pada tahun 1983, yang menjadi ketua adalah H. Nurdin (alm), sedangkan yang menjadi kepala madrasah adalah H. Basuni Idil (alm). Kemudian setelah 14 tahun tepatnya pada 5 Mei 1997 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan sudah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan.

Untuk lebih jelasnya mengenai perodesasi kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Periodesasi Kepemimpinan MAN 4 Marabahan

NO.	NAMA	TAHUN
1	H. Basuni Idil	1983 – 1997
2	H. Basuni Alamsyah, S.Pd.	1997 – 1998
3	H. Asmuri C.H.	1998 – 2002
4	H. Syahrudin Hadi	2002 – 2005
5	Drs. H. Gandi Hasan	2005 -

Sumber Data: Dokumen MAN 4 Marabahan Mei 2008

2. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan

Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan memiliki 193 orang siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MAN 4 Marabahan

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X A	28
2	X B	26
3	X C	21
4	XI IPA	21
5	XI IPS	30
6	XII IPA	21
7	XII IPS	46
JUMLAH		193

Sumber Data: Dokumen MAN 4 Marabahan Mei 2008

3. Keadaan Guru, dan Staf Tata Usaha

Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan memiliki 23 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 9 orang guru tetap dan 14 orang guru tidak tetap, sedangkan bagian tata usaha hanya ada 1 orang kepala urusan merangkap anggota. Untuk guru yang memegang mata pelajaran matematika ada 3 orang, sedangkan untuk guru yang memegang mata pelajaran ekonomi juga ada 3 orang. Adapun latar

belakang pendidikan dewan guru di Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan ini berbeda-beda jenis dan tingkatannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan staf tata usaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 4 Marabahan Berdasarkan Jabatan dan Pendidikan

NO.	NAMA/NIP	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR
1	Drs. H. Gandi Hasan NIP. 150204987	Kep. Madrasah	S1 IAIN
2	Fathiah, S. Ag. S. Pd. I. NIP. 150284366	GT	S1 PAI dan PBA IAIN
3	Latifah, S. Ag. NIP. 150285454	GT	S1 IAIN
4	Hamidhan Munir, S.Ag.S.Pd. NIP. 150292132	GT	S1 IAIN dan UNLAM
5	Aziz Muslim, S. Pd. NIP. 150291716	GT	S1 FKIP UNLAM
6	Sri Rahmawati, S. Pd. NIP. 150327559	GT	S1 FKIP UNLAM
7	Samederi Iskandar, S. Pd. NIP. 150348971	GT	S1 STKIP BJM
8	Tati Kuswati, S. Pd. NIP. 150349000	GT	S1 STKIP BJM
9	Rachmawati, S. Pd. NIP. 150348977	GT	S1 FKIP UNLAM
10	Nurmilawati, SE NIP. 150383913	GT	S1 UGM dan AKTA IV BJM
11	Tarmidzi Saleh	GTT	MAN
12	Drs. H. Syahrudin Hadi	GTT	S1 IAIN
13	Syarmiah	GTT	SMAN Marabahan
14	Sapriadi, S. Ag. S. Pd.	GTT	S1 IAIN & STIT AlJami
15	Arbainah, S. Pd.	GTT	S1 FKIP UNLAM
16	Hj. Umi Kulsum	GTT	SMA Al Jihad
17	Puji Astuti, S. Pd.	GTT	S1 STKIP BJM
18	Hamnah	GTT	MAN
19	Ahmadi, S. Pd. I.	GTT	S1 PBA IAIN
20	Siti Mardiah, S. Pd.	GTT	S1 FKIP UVAYA BJM
21	Ramziah, S. Pd.	GTT	S1 FKIP UNLAM
22	Fitri Julianti, S. Pd.	GTT	S1 STKIP BJM
23	Jalidah, S. Pd.	GTT	S1 STKIP BJM

Lanjutan Tabel 4. 3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 4 Marabahan Berdasarkan Jabatan dan Pendidikan

NO.	NAMA/NIP	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR
24	Supian Hadi, S. Pd.	GTT	S1 FKIP UNLAM
25	Drs. Ismail NIP. 150284077	Kaur Tata Usaha	S1 IAIN

Sumber Data: Dokumen MAN 4 Marabahan Mei 2008

Keterangan: GT : Guru Tetap

GTT : Guru Tidak Tetap

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 4 Marabahan

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Dewan guru	1	Baik
3	Ruang kelas	8	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Komputer Dewan Guru	2 Unit	Baik
6	Komputer untuk Pembelajaran	7 Unit	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	WC guru	1	Baik
9	WC Siswa	2	Baik
10	Kantin	2	Baik
11	Peralatan olah raga (tenis meja)	3 paket	Baik

Sumber Data: Dokumen MAN 4 Marabahan Mei 2008

5. Proses Belajar Mengajar di MAN 4 Marabahan.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan menggunakan kurikulum yang berbeda untuk setiap jenjang kelas. Berdasarkan hasil observasi awal untuk bidang studi matematika dan ekonomi kelas X menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

Selain jam belajar reguler, Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler berupa keterampilan komputer, keterampilan keluarga, pramuka, pengajian, muhadharah dan unit kesehatan sekolah. Sebelum ujian semester para guru akan memberikan tambahan pelajaran berupa les mata pelajaran. Khusus untuk kelas XII, sekolah memberikan jam pelajaran tambahan sebagai persiapan untuk menghadapi ujian.

Berdasarkan hasil observasi (lihat lampiran 27) ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru matematika kelas X menggunakan buku panduan terbitan dari Erlangga yaitu buku *Matematika untuk SMA Kelas X* yang disusun oleh Sartono wirodikromo. Sedangkan guru ekonomi kelas X menggunakan 3 buku panduan yaitu 1) *Dunia Ekonomi SMA Kelas X* yang disusun oleh Mardiyatmo dan Amir Suhadimanto terbitan dari Yudhistira, 2) *Ekonomi 1 SMA Kurikulum Berbasis Kompetensi* yang disusun oleh Haji Sukwiaty dkk terbitan dari Yudhistira, 3) *Ekonomi Untuk SMA Kelas X* yang disusun oleh Burhanuddin A. Usman dkk terbitan dari Pabelan.

Alokasi waktu untuk 1 jam pelajaran adalah 45 menit dimulai dari hari senin sampai jumat, sedangkan untuk hari sabtu lamanya alokasi waktu untuk 1 jam pelajaran hanya 40 menit.

Untuk mengukur sejauh mana keterampilan seorang guru dalam menyajikan pelajaran, menampilkan beberapa aspek (Depdikbud, 1983: 103) “antara lain sebagai berikut: menggunakan metode, media dan bahan pengajaran,

mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran, dan melaksanakan evaluasi pengajaran siswa dalam proses belajar mengajar”.⁶²

Dari hasil observasi di kelas (lihat lampiran 27), secara umum guru matematika dan guru ekonomi kelas X terampil dalam menyajikan pelajaran, aspek-aspek yang menunjukkan keterampilan seorang guru dalam menyajikan pelajaran telah cukup memenuhi, terlihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung tertib, dan terkesan siswa memperhatikan dan melaksanakan tugas yang diberikan guru.

6. Deskripsi Kemampuan Matematika dan Ekonomi

a. Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa Kelas x MAN 4

Marabahan

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika kelas X diperoleh informasi bahwa pengajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan revisi dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi atau kurikulum 2004, serta untuk menggantikan kurikulum 1994.

Dalam KTSP guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik, perhatian utama pada siswa yang belajar, bukan pada disiplin atau guru yang mengajar.⁶³

Berdasarkan hasil observasi (lampiran 27) ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru matematika kelas X menggunakan buku panduan terbitan dari

⁶²Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 93.

⁶³Kunandar, *op. cit.* h. 113.

Erlangga yaitu buku *Matematika Untuk SMA Kelas X* yang disusun oleh Sartono Wirodikromo. Proses belajar mengajar matematika berlangsung tertib, siswa terkesan memperhatikan. Metode yang digunakan oleh guru yang mengajar adalah metode ekspositori, dimana guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi kemudian memberikan contoh, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan siswa di depan kelas. Namun cara ini masih merupakan pola lama dimana penerapan KTSP masih belum terlihat. Dalam KTSP guru hanya sebagai fasilitator dan mediator, disini siswa masih bergantung kepada guru. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kemudian memahami contoh yang diberikan setelah itu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

Dari sini terlihat bahwa siswa belum mampu bertanggungjawab pada dirinya sendiri, siswa belum mampu mengekspresikan gagasan-gagasannya sendiri, serta siswa belum mampu berpikir secara produktif. Dimana itu semua merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru yang bertindak sebagai fasilitator.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara (lampiran 29) hal ini diakui oleh ibu guru yang mengajar bidang studi matematika, bahwa meskipun kurikulum yang digunakan adalah KTSP kemudian menggunakan buku panduan yang sesuai dengan KTSP tetapi dalam penerapannya masih sulit. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dasar atau basic kemampuan matematika siswa yang sebagian besar berada dibawah rata-rata. Akibatnya terkadang guru harus mengulang kembali

⁶⁴*Ibid.*

dari awal materi-materi dasar matematika sehingga memperpanjang waktu, yang menyebabkan tidak efektifnya penerapan KTSP dalam proses belajar mengajar dan terhambatnya penyampaian materi pelajaran yang lain. Selain itu kurang tersedianya buku-buku paket serta fasilitas untuk menunjang pembelajaran matematika juga menjadi kendala guru dalam proses belajar mengajar disini.

Baik berdasarkan nilai hasil tes bidang studi matematika (lampiran 25) maupun berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi (lampiran 29 dan 31) kemampuan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan dalam bidang studi matematika sebagian besar termasuk dalam kategori kurang atau berada dibawah rata-rata. Hal ini dikarenakan kemampuan dasar atau basic kemampuan matematika sebagian besar siswa yang lemah, meskipun ada sebagian kecil dari jumlah siswa yang memiliki kemampuan atau basic matematika yang bagus. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam bidang ini adalah lemahnya motivasi yang ada dalam diri sebagian besar siswa, dimana ini merupakan pengaruh kurangnya minat terhadap pelajaran matematika akibat *image* atau anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Untuk melihat kualitas kemampuan siswa kelas X dari data nilai hasil tes kemampuan matematika, berikut distribusi frekuensi nilai kemampuan matematika dengan kualifikasi yang dihubungkan dengan persentase taraf penguasaan siswa.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Matematika siswa kelas X MAN 4 Marabahan

Nilai	Frekuensi	TP (%)	Keterangan
≥ 95	2	5,41	Istimewa
80 – 94	0	0	Sangat Baik
65 – 79	4	10,81	Baik
55 – 64	6	16,22	Sedang
40 – 54	16	43,24	Kurang
≤ 39	9	24,32	Sangat kurang

Dari tabel di atas diketahui kemampuan matematika siswa kelas X MAN 4 Marabahan termasuk berada dalam kategori kurang, dimana nilai siswa berada pada interval 40 sampai dengan 54. dilihat secara keseluruhan hanya 32% siswa yang nilai dan kemampuannya pada bidang studi matematika ini termasuk dalam kategori baik, sedangkan sisanya sebanyak 68% siswa termasuk dalam kategori kurang mampu atau lemah pada bidang studi ini. Hasil penelitian ini cukup relevan dengan hasil ulangan semester siswa pada pelajaran matematika ini, dimana secara keseluruhan siswa hanya 30% dari 75 siswa yang nilai ulangannya baik atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal individual 55 (lihat lampiran 31).

b. Deskripsi Kemampuan Ekonomi Siswa Kelas X MAN 4 Marabahan

Proses belajar mengajar bidang studi ekonomi juga menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dari hasil observasi dan wawancara (lampiran 27 dan 29), guru bidang studi ekonomi menggunakan 3 buah buku panduan yaitu 1) *Dunia Ekonomi SMA Kelas X* yang disusun oleh Mardiyatmo dan Amir Suhadimanto terbitan dari Yudhistira, buku ini merupakan buku edisi KTSP. 2) *Ekonomi 1 SMA Kurikulum Berbasis Kompetensi* yang

disusun oleh Haji Sukwiaty dkk terbitan dari Yudhistira, 3) *Ekonomi untuk SMA Kelas X* yang disusun oleh Burhanuddin A. Usman dkk terbitan dari Pabelan.

Dalam proses belajar mengajar, guru bidang studi ekonomi menggunakan metode yang cukup variatif, seperti metode ceramah, drill, penugasan (resitasi), diskusi, dan lain-lain. Pada saat penulis melaksanakan penelitian, materi pelajaran bidang studi ekonomi yang diajarkan belum memasuki bab yang memuat materi yang berhubungan dengan matematika, dimana untuk semester dua yang ada hubungannya dengan matematika adalah materi Konsumsi dan Tabungan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya kemampuan siswa memahami pelajaran sehingga guru harus mengulangi setiap materi yang pada akhirnya membuat proses belajar mengajar tersendat. Diakui oleh guru bidang studi ekonomi bahwa proses belajar mengajar sering mengalami hambatan atau keterlambatan terutama ketika memasuki materi yang ada hubungannya dengan hitungan, penggunaan rumus-rumus, serta penggunaan konsep-konsep matematika, seperti pada materi Permintaan, Penawaran, Harga Keseimbangan Pasar dan Elastisitas. Hal ini disebabkan oleh pengaruh dari kemampuan dasar matematika yang lemah sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan persoalan-persoalan pada materi ekonomi yang penyelesaian harus menggunakan atau menerapkan konsep-konsep matematika.

Akibatnya kemampuan siswa kelas X pada MAN 4 Marabahan dalam bidang studi ekonomi terutama dalam hal penyelesaian soal-soal yang menggunakan konsep matematika sangatlah kurang dan jauh dari apa yang diharapkan. Lemahnya kemampuan dasar matematika siswa merupakan salah satu

faktor yang sangat mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam bidang studi ekonomi, ditambah faktor minat siswa yang rendah terhadap pelajaran matematika juga memberikan pengaruh yang sama ketika siswa mendapati materi pelajaran ekonomi yang penyelesaiannya dilakukan dengan cara hitung menghitung, sehingga siswa tidak termotivasi untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam ekonomi ini.

Berdasarkan nilai hasil tes ekonomi siswa kelas X, kemampuan siswa sebagian besar termasuk dalam kategori sangat kurang, untuk melihat kualitas kemampuan siswa kelas X berikut distribusi frekuensi kemampuan siswa dalam ekonomi.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai kemampuan Ekonomi siswa kelas X MAN 4 Marabahan

Nilai	Frekuensi	TP (%)	Keterangan
≥ 95	1	2,70	Istimewa
80 – 94	6	16,22	Sangat Baik
65 – 79	3	8,11	Baik
55 – 64	2	5,41	Sedang
40 – 54	8	21,62	Kurang
≤ 39	17	45,95	Sangat kurang

Dari tabel di atas diketahui kemampuan ekonomi siswa kelas X MAN 4 Marabahan termasuk berada dalam kategori sangat kurang, dimana nilai siswa berada pada interval kurang dari atau sama dengan 39. Dilihat secara keseluruhan siswa yang berjumlah 75 orang hanya 32% siswa yang nilai dan kemampuannya pada bidang studi ekonomi ini termasuk dalam kategori baik, sedangkan sisanya sebanyak 68% siswa termasuk dalam kategori sangat kurang atau lemah pada bidang ini. Hasil ini sedikit lebih baik dari hasil ulangan semester siswa, dimana

secara keseluruhan siswa hanya 25% dari 75 siswa yang nilai ulangnya baik atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal individual 55 sedangkan sisanya sebanyak 75% siswa nilai ulangnya tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal individual (lihat lampiran 31).

Dari nilai hasil tes bidang studi matematika dengan bidang studi ekonomi yang telah didapatkan, kemudian dicari korelasi atau hubungan antara keduanya, dimana rumus yang digunakan untuk mencari korelasi adalah korelasi Product Moment. Untuk mencari korelasinya terlebih dahulu dilakukan pengujian regresi linear untuk mengetahui kelinearan regresi.

7. Uji Regresi Linear dan Uji Korelasi

a. Uji Regresi Linear

Dari perhitungan uji regresi linear nilai tes kemampuan matematika dan ekonomi (lihat lampiran 32) diperoleh $\sum X_i = 1874$; $\sum Y_i = 1788$; $\sum X_i^2 = 105772$; $(\sum Y_i)^2 = 3196944$; $(\sum X_i)^2 = 3511876$; $\sum X_i Y_i = 100794$. dengan menggunakan rumus regresi linear didapatkan $a = 0,58$; $b = 0,94$, sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 0,58 + 0,94X$

Berdasarkan perhitungan uji regresi linear diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,49$ dan $F_{tabel} = 3,67$ untuk taraf kesalahan $\alpha = 1\%$ dengan dk pembilang = 22 dan dk penyebut = 13, karena $F_{hitung} < F_{tabel} (1,49 < 3,67)$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi linear.

b. Uji Korelasi

Berdasarkan perhitungan uji korelasi *Product Moment* hasil nilai tes kemampuan matematika (X) dan kemampuan ekonomi (Y) siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan (lihat lampiran 33) diperoleh $r_{hitung} = 0,647$, berarti harga r terletak antara 0,40 – 0,70 diinterpretasikan pada kategori sedang atau cukup. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi tersebut dilakukan melalui pengujian r hitung pada r tabel dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasannya (df). Harga r tabel untuk $df = 35$, $\alpha = 1\%$ adalah 0,430; karena $r_{hitung} = 0,647$ dan $r_{tabel} = 0,430$; sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi antara kemampuan matematika dengan ekonomi adalah signifikan.

Dengan berdasarkan pengujian di atas, hipotesis yang berbunyi “terdapat korelasi antara kemampuan matematika dengan ekonomi siswa kelas X MAN 4 Marabahan” dapat diterima.

Sedangkan hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat korelasi antara kemampuan matematika dengan ekonomi siswa kelas X MAN 4 Marabahan” ditolak.

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan matematika dengan ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan tahun pelajaran 2007/2008, dimana korelasinya berada pada kategori korelasi yang sedang atau cukup.

B. Analisis Data

Matematika merupakan bidang keilmuan yang sangat penting karena banyak kegunaan dari pengetahuan matematika yang dapat diterapkan pada bidang lain. Salah satu bidang yang memiliki adanya ketergantungan dengan matematika adalah ekonomi, dengan menguasai matematika akan membantu dan memudahkan dalam mempelajari ekonomi. Penguasaan materi ekonomi yang baik tentunya memerlukan kemampuan matematika yang baik pula.

Dari hasil penelitian yang ada dapat dilihat kemampuan matematika siswa kelas X termasuk dalam kategori kurang, ini banyak disebabkan oleh faktor kemampuan siswa yang memang dari dasarnya lemah. Selain itu adalah tidak termotivasinya siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan matematika karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit.

Sementara itu kemampuan ekonomi siswa kelas X yang memuat bahasan yang berhubungan dengan hal hitungan atau penggunaan konsep-konsep matematika adalah termasuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini terjadi karena kemampuan matematika siswa yang sudah lemah, sehingga ini berpengaruh pada pelajaran ekonomi siswa yang penyelesaiannya menggunakan penerapan konsep-konsep matematika. Sebagai ilmu yang memiliki peranan penting bagi ilmu lain, matematika memiliki korelasi yang sedang atau cukup dengan ekonomi karena untuk menyelesaikan masalah-masalah ekonomi konsep-konsep matematika sering dilakukan. Sebagai contoh materi matematika yang digunakan dalam bidang studi ekonomi adalah fungsi linear, fungsi kuadrat, sistem persamaan linear dua variabel, deret, dan sebagainya.

Penguasaan materi ekonomi yang baik memerlukan kemampuan matematika yang baik pula. Sehingga jelas sekali bahwa matematika merupakan pendukung utama dalam mempelajari ekonomi sehingga antara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat.

Hubungan antara matematika dengan ekonomi termasuk dalam kategori hubungan yang searah. Ketika matematika sebagai *Mother of Science* tidak mampu dikuasai siswa dengan baik, maka akan berpengaruh besar bagi ekonomi sebagai ilmu yang menerapkan dan menggunakan konsep-konsep matematika. Sehingga ketika kemampuan matematika siswa kurang mengakibatkan kemampuan ekonomi siswa dalam hal hitungan tidak jauh berbeda malah semakain kurang. Dalam hubungan matematika dengan ekonomi ada pengaruh pemindahan atau transfer baik pemindahan hasil belajar maupun keterampilan yang terjadi karena adanya penggunaan konsep-konsep matematika kedalam ekonomi, dimana siswa harus mampu menggunakan materi yang telah dipelajarinya pada matematika untuk menyelesaikan masalah-masalah ekonomi yang berhubungan dengan hal hitungan atau materi yang memiliki kerumitan yang sama dengan materi yang ada pada matematika. Hal ini dapat dikatakan sebagai pemindahan kearah samping atau lateral dimana menurut teori unsur-unsur identik yang dikemukakan oleh Edward Thorndike berpendapat bahwa pemindahan dapat terjadi berdasarkan adanya unsur-unsur yang sama, dimana antara matematika dengan ekonomi memiliki tingkat kerumitan yang sama. Jadi jelas bahwa penguasaan matematika tidak bisa diabaikan begitu saja baik oleh

siswa maupun guru karena begitu besarnya peran yang dimiliki oleh matematika untuk menunjang bidang lainnya yang berhubungan erat.